

MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA DALAM MENGELOLA SAMPAH MELALUI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PROYEK

Ria Kurniasari, Windu Mandela
STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi keprihatinan peneliti mengenai rendahnya kesadaran siswa dalam mengelola sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Untuk merealisasikan kesadaran dalam bentuk perilaku, maka peneliti menerapkan sebuah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan menghasilkan sebuah karya dari proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini sesuatu yang berbasis proyek bisa mengintegrasikan beberapa cabang ilmu seperti tuntutan kurikulum sekarang yaitu pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan juga lembar evaluasi. Secara keseluruhan pembelajaran IPS berbasis proyek membawa dampak yang positif terhadap kesadaran siswa dalam mengolah sampah. Hal tersebut diperoleh dari peningkatan berbagai aspek, baik aspek pengetahuan, perilaku yang terdiri dari kesadaran dan aplikasi/ tindakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengolah sampah.

Kata Kunci: pembelajaran, proyek, sampah.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak kita lihat berbagai macam bencana, seperti banjir, longsor, kebakaran hutan, dan lainnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, muncul kekhawatiran bahwa sesuatu telah terjadi dengan lingkungan kita. Tanpa disadari manusia telah banyak melakukan kesalahan terhadap lingkungan, baik secara disadari ataupun tidak disadari. Lingkungan yang dulu memiliki udara segar, kini telah berubah menjadi kotor. Lingkungan yang bersih, kini banyak sampah berserakan. Hutan yang lebat, kini berubah menjadi gundul akibat penebangan pohon tanpa menanamnya kembali.

Perilaku merusak lingkungan tersebut telah menjadi ancaman yang sangat serius bagi kehidupan yang berkelanjutan. Pendidikan berkelanjutan menurut Capra (Stone dan Barlow, 2005: xv) yaitu sebagai berikut:

Education for sustainable living fosters both an intellectual understanding of ecology and emotional bonds with nature that make it more likely that our children will grow into responsible citizens who truly care about sustaining life, and develop a passion for applying their ecological understanding to the fundamental redesign of our technologies and social institutions, so as to bridge the current gap between human design and the ecologically sustainable systems of nature.

Selanjutnya *Earth Charter* yang disepakati oleh masyarakat dunia (UNESCO, 2007) memberi inspirasi bagi peneliti untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dalam kurikulum dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan yang berkesinambungan. Nilai pokok yang dapat kita peroleh dari konsep *Earth Charter* tersebut yaitu menghormati dan memelihara komunitas kehidupan, menjaga keutuhan ekologi. (Supriatna, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, ternyata peneliti menemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Muncul kekhawatiran pada peneliti saat melihat kondisi siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Sampah dibiarkan berserakan. Siswa acuh terhadap sampah karena mereka berpikir bahwa sampah adalah tanggungjawab penjaga sekolah. Hal tersebut menunjukkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, khususnya kesadaran akan sampah sangat rendah.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengelola sampah, maka peneliti menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dikemas dalam pembelajaran IPS. Menurut Ellis (Maliawan, 2015) pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks seperti memberi kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar yang akhirnya akan menghasilkan sebuah produk dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan menghasilkan sebuah karya dari proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini penumbuhan kesadaran siswa dibangun dengan cara mengeksplorasi berbagai macam kemungkinan yang terkait dengan lingkungan serta konsep yang dipahaminya melalui proyek yang dibuat secara mandiri.

Strategi pembelajaran berbasis proyek ini berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Kolaboratif disini berarti siswa mengerjakan proyek yang ditugaskan guru dengan cara berkelompok. Namun, kelompok yang dibuat disini dibuat heterogen di mana siswa dalam satu kelompok mempunyai perbedaan baik dari segi tingkat pemahaman yang dibedakan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi, dan jenis kelamin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan praktis pendidikan dengan cara peneliti mempelajari masalah mereka sendiri di sekolah ataupun di tatanan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999:15) bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar. Permasalahan diangkat berdasarkan atas pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami.

Adapun desain penelitian ini menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66). Dengan PTK penulis dapat mengetahui secara pasti proses pembelajaran di kelas serta mendapat kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan gagasan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan empat langkah prosedur penelitian yaitu

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

Merujuk kepada pendapat tersebut, maka disusunlah langkah-langkah penelitian sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut ini.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok.
- c. Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di dalam pembelajaran, seperti media gambar mengenai kerusakan lingkungan.
- d. Menyiapkan lembar observasi.
- e. Membuat alat evaluasi belajar berupa tes tertulis.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun berdasarkan tahapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengelola sampah di Kelas V SDN Sindang V.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas mengenai kesadaran siswa dalam mengolah sampah. Dalam observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Hasil observasi yang digunakan selanjutnya akan dijadikan bahan untuk mengukur keberhasilan penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Sedangkan refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengolah sampah ke dalam pembelajaran IPS disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan standar isi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan sehat. Stone dan Barlow (Supriatna, 2016) menegaskan bahwa baginya semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan hidup - yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan melainkan pembelajaran yang *meaningful* yang menyatukan antara kepala, tangan dan hati.

Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengolah sampah, maka pada proses pembelajarannya tidak hanya menekankan pada pengetahuan siswa saja. Tetapi juga termasuk *conscience* dan juga aplikasi/ tindakannya. Hal ini sejalan dengan Lickona (2013:82) bahwa untuk membentuk sebuah sikap atau karakter harus meliputi tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan dan juga tindakan.

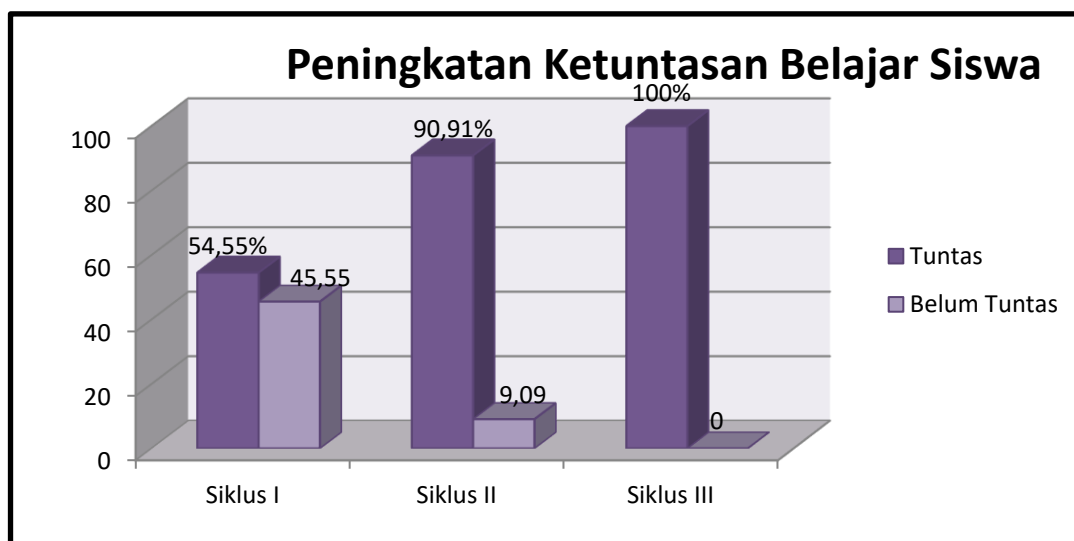
Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dimulai, terdapat beberapa hal yang perlu direncanakan. Hal yang sangat harus dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Agar pembelajaran proyek dapat berlangsung lancar, sebaiknya guru melakukan komitmen dengan siswa. Komitmen dilakukan agar siswa

terlatih bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Selanjutnya, penggunaan alat dan media pembelajaran pun perlu dipersiapkan dengan baik karena kedudukannya yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat Mustika (2015) bahwa media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Perencanaan yang lainnya yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuan diberikannya LKS yaitu untuk membuat siswa mandiri dalam menggali informasi.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya.

1. Pengetahuan Siswa

Paparan data pengetahuan siswa akan disajikan dalam diagram berikut ini.



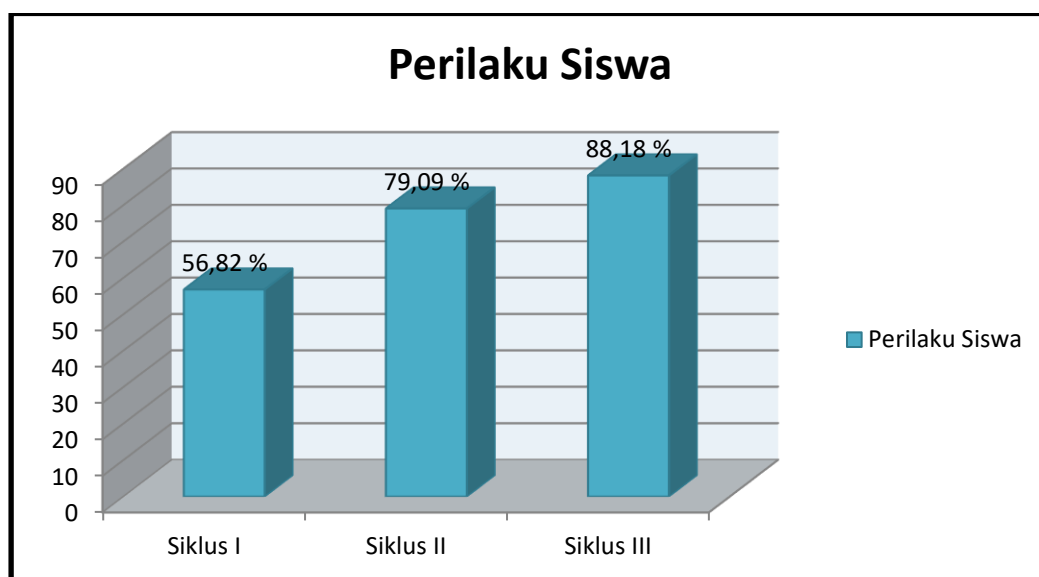
Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar diagram di atas menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa. Dimana pada awal siklus I jumlah yang tuntas hanya sebanyak 12 siswa (54,55%), kemudian lanjut ke siklus II meningkat menjadi 20 siswa (90,91%) dan pada siklus III semua siswa sebanyak 22 orang (100%) telah tuntas dalam pembelajarannya. Selain tabel, data pun dapat disajikan pada diagram batang berikut ini.

2. Perilaku Siswa

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran berbasis proyek ini mampu meningkatkan perilaku siswa terhadap sampah itu sendiri yaitu meliputi kesadaran dan juga aplikasi/ tindakan siswa.

Aspek hati nurani/ kesadaran akan jati diri (*conscience*) merupakan kemampuan untuk memahami tindakan yang benar dan merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Sedangkan aplikasi atau tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang mencerminkan cinta lingkungan.

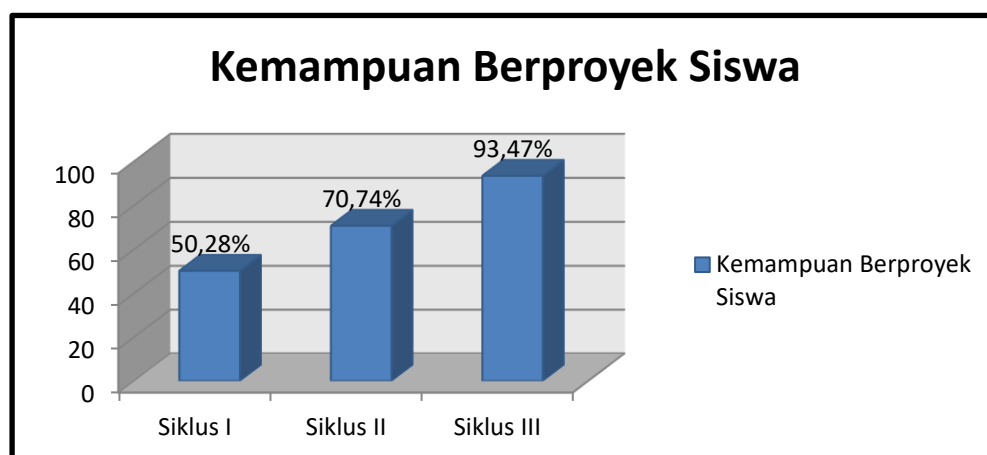


Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Perilaku Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas, perilaku siswa terus meningkat. Pada siklus I mencapai 56,82% dari target pencapaian penelitian 85%. Kemudian pada siklus II mencapai 79,09% dan siklus III mencapai 88,18%. Yang berarti pada siklus III, target pencapaian penelitian telah tercapai dengan baik.

3. Berproyek Siswa

Proyek merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif yang mana lingkungan pembelajaran siswa didesain agar siswa mampu melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman suatu materi pembelajaran serta melakukan tugas bermakna lainnya. Dalam penelitian ini, proyek diciptakan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadarannya untuk mampu mengolah sampah. Selanjutnya akan disajikan dalam gambar diagram 4 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Berproyek Siswa

Dengan melihat paparan data di atas, pencapaian berproyek siswa pada siklus I mencapai 50,28%, siklus II mencapai 70,74% dan siklus III mencapai 93,47%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berproyek siswa, baik itu dari segi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan juga laporan semakin meningkat dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Dengan berproyek siswa diberi kesempatan untuk merancang proses untuk mencapai hasil.

KESIMPULAN

Kesadaran terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting. Karena pentingnya hal tersebut maka kesadaran tersebut harus ditumbuhkan sejak dini. Diharapkan di masa yang akan datang anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki perilaku hijau. Perilaku hijau yang berarti anak-anak mampu mencintai dan menyayangi alam semesta. Upaya meningkatkan kesadaran untuk mampu berperilaku hijau sebagai sebuah karakter, maka diperlukan pembelajaran yang mampu membentuk siswa untuk memiliki pengetahuan, perasaan dan tindakan mengenai pentingnya lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Supriatna (2013) bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menekankan aspek pengetahuan melainkan pembelajaran bermakna yang menyatukan antara kepala, tangan, dan hati.

DAFTAR PUTAKA

- Goleman, Daniel *et al.* (2012). *Eco Literate: How educators are cultivating Motional, Social and Ecologic Intelligence*. US: Jossey Bass.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, A.S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kompas.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maliawan, Nyoman dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan (Fisika Terapan) Pada Siswa Kelas X Ipa2 Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha. e-Journal Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (Volume: 4 No.1 Tahun 2015).
- Maryani, Enok. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, Zahra. (2015). *Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif*. Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Permana, Sugiartawan Bayu Dkk. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika Kelas Xi Tav 1 Di SMK Negeri 3 Singaraja*. Indonesia E-Journal Jurnal PTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (Vol.4No.1Tahun 2015).
- Rudi. (2014). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Materi Statistika SMP*. Widyaiswara LPMP Sulsel. Artikel E-Buletin LPMP Sulsel Edisi Desember 2014 ISSN. 2355-3189.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

- Stone and Barlow. (2005). *Ecological Literacy: Education Our Children for a Sustainable World*. San Fransisco: Sierra Club Books.
- Supriatna, Nana. (2013). *Developing Green Behavior Through Ecopedagogy in Social Studies Learning in Elementary Schools in Bandung, Indonesia*. Tersedia di <http://pips.upi.edu/artikel-10-developing-green-behavior-through-ecopedagogy.html>. (17 Oktober 2013).
- Supriatna, Nana. (2016). *Ecopedagogy: Membangaun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih dan Handayani. (2015). *Menumbuhkan Green Behaviour Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Proyek*. Proceeding 6th Pedagogy International Seminar 2015 ISBN 978-979-3786-50-6 JILID II Halaman 425-829.
- Titu, Maria Anita. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.
- UNESCO. (2007). *Earth Charter*. Online: <http://www.earthcharter.org/> and <http://www.earthcharter.org.au>.
- Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zulkifli, Arif. (2014). *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.